

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan dengan cepat ditangkap maknanya.¹

Bahasa jurnalis tunduk pada bahasa baku. Bahasa baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. Bahasa baku digunakan dalam situasi resmi baik bahasa lisan maupun tulisan: misalnya, dalam berkhotbah, memberikan ceramah, pelajaran, berdiskusi, memimpin rapat (lisan); bahasa yang digunakan pula dalam surat menyurat resmi, menulis laporan resmi, buku skripsi, disertasi. Demikian juga bahasa koran dan majalah, bahasa siaran televisi dan radio haruslah baku agar mudah dipahami oleh orang yang membaca dan mendengarnya.²

Bahasa jurnalistik adalah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat. Sifat-sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa jurnalistik mengingat media massa dinikmati oleh lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya untuk membaca surat kabar. Harus lugas, tetapi jelas, agar mudah dipahami. Orang tidak perlu mesti mengulang-ulang apa yang dibacanya karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar itu.³

¹ AS Haris Sumadiria, *BAHASA JURNALISTIK (panduan praktis penulis dan jurnalis)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2006, ed 1), hal. 7

² *Ibid.*, hal. 7

³ *Ibid.*, hal. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menulis bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tanpa ketentuan khusus. Namun akan berbeda jika yang ditulis merupakan informasi yang akan dimuat di dalam media massa atau media komunitas, dibaca lebih dari satu orang. Tentu saja perlu memperhatikan standar atau struktur yang jelas. Mulai dari pemilihan bahasa maupun sistematika penulisan. Pada kalangan media profesional, ketentuan tersebut lebih dikenal dengan istilah panduan standar (*style book*). Panduan tersebut menjadi rujukan bagi setiap wartawan atau penulis di media. Mulai dari gaya bahasa, judul berita, hingga mengatur tentang paragraf dan batas tulisan (margin), sehingga setiap media memiliki ciri khas sendiri. Bentuk positif dari adanya panduan dapat meminimalisasi adanya plagiat.

Dalam beberapa literatur dan makalah jurnalistik dijelaskan bahwa bahasa jurnalistik tetap mengacu pada kaidah bahasa Indonesia. Meskipun secara umum tujuan terpenting isi berita meneruskan informasi dalam bentuk bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh pembaca atau seluruh lapisan masyarakat. Dalam praktik jurnalistik atensi terhadap pemilihan bahasa cukup krusial. Karena disadari atau tidak, suguhan informasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Bahan media bisa dijadikan alat propaganda, menimbulkan instabilitas dalam masyarakat jika saja tidak ada ketentuan ataupun serangkaian aturan (kode etik) yang mengikat wartawan dan media.

Sayangnya dalam praktik menulis berita, tidak sedikit penulis atau wartawan yang salah menempatkan kata atau kalimat, tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Beberapa kesalahan yang sering dilakukan seperti menulis kata *sekedar*, padahal mestinya *sekadar*, dengan kata dasar *kadar*. Selain itu terdapat kata *carut-marut* yang seharusnya *karut-marut*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *carut-marut* berarti bermacam-macam kata keji, sedangkan *karut-marut* berarti kusut, kondisi kacau, rusuh, tidak karuan.⁴

⁴ <http://www.bimakini.com/index.php/sudut-pandang/item/5009-kesalahan-dalam-menulis-berita-menakar-logika-bahasa-penulis-dan-wartawan>

Masyarakat mencontoh penggunaan kalimat dari media massa yang agak kurang bertanggung jawab. Dengan begitu banyak sekali orang yang membuat kalimat tanpa subjek, memulai kalimat dengan kata depan, terbawa struktur bahasa lisan dalam bahasa tulisan. Pers sangat punya pengaruh yang hebat di masyarakat. Sementara itu, pers yang baik akan sangat tergantung pada bagaimana kualitas wartawannya. Wartawan dengan kualitas pas-pasan tentu akan mempengaruhi kualitas pemberitaannya. Artinya, kualitas beritanya juga sangat pas-pasan, begitu juga sebaliknya. Kalau wartawannya hanya punya kualitas pas-pasan bagaimana bisa mengharapkan peningkatan kecerdasan masyarakat?⁵

Wartawan disamping mempunyai kompetensi kesadaran dan pengetahuan, harus punya kompetensi keterampilan (*skills*). Sebab, mustahil wartawan bisa bekerja dengan baik manakala tidak punya keterampilan. Misalkan, bagaimana menguasai lapangan, bagaimana mengendus sumber berita, melakukan wawancara, dan menulis dengan baik.⁶ Oleh karena itu, kualitas wartawan sangat dibutuhkan demi tercapainya kualitas masyarakat juga. Untuk itulah kompetensi wartawan sangat diperlukan sebagai salah satu syaratpeningkatan kualitas pemberitaan dan berpengaruh pada peningkatan kecerdasan masyarakat pula.⁷

PT. Inti Kharisma Mandiri Riau (Harian Umum Haluan Riau) Pekanbaru, didirikan Pada Hari Kamis Tanggal 21 Agustus 2000. Aktivitas perusahaan ini umumnya mencakup usaha-usaha surat kabar, dalam hal ini Harian Umum Haluan Riau ke tangan pembacanya. Memang selain usaha penerbitan surat kabar, disini juga terdapat usaha lain. Namun itu berada dibawah payung Riau Mandiri Group, dimana PT. Inti Kharisma Mandiri Riau Pekanbaru juga berada di bawah payung grup tersebut. Salah satu visi yang kini dikembangkan adalah visi jurnalistik Riau Mandiri, yang lebih mengutamakan aksesnya kepada kepentingan umum dan kawasan tempat dia tumbuh dan berkembang.

⁵ Nurudi, Jurnalisme Masa Kini, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada 2009) hal.161

⁶ *Ibid*, hal. 171

⁷ *Ibid*, hal. 161

Tidak bisa dipungkiri, kecerdasan seorang wartawan dalam mengangkat persoalan atau informasi untuk disiarkan, mau tidak mau berkolerasi erat dengan peningkatan pengetahuan dan wawasan. Tak terkecuali bisa menambah pemahaman pembaca terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi. Wartawan yang berkualitas karenanya ditandai dengan kualitas karya jurnalistiknya.

Begitu rumit dan banyaknya syarat kualitas yang harus dipunyai oleh jurnalis, sampai-sampai Ignas Kleden pernah mengatakan pekerjaan jurnalis adalah pekerjaan intelektual. Alasan Kleden ini masuk akal. Sebab, wartawan dalam bekerja mendasarkan diri pada perangkat ilmu yang tidak bisa dilakukan orang lain. Orang boleh saja cerdas, tetapi tidak semua orang bisa melakukan kerja jurnalistik.

Oleh karena itu, untuk mendukung kerja intelektualnya, jurnalis harus mempunyai banyak kecakapan, tanpa kecakapan yang dimiliki sangat mustahil jurnalis bisa bekerja secara baik. Ia adalah orang yang mampu menggabungkan banyak kecakapan, antara lain kecakapan menguasai lapangan untuk mencari berita, kecakapan menulis dan menyajikan berita yang dibuat. Jadi, jurnalis tidak hanya pandai meliput tetapi tidak pandai menulis, begitu juga sebaliknya.⁸

Dengan melihat berbagai ketentuan dan kendala yang sering terjadi dalam memahami bahasa jurnalistik oleh wartawan pada media cetak (koran) dan sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul: **“PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA PENULISAN LEAD BERITA POLITIK DI SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU (EDISI JUNI 2016)”**

⁸ *Ibid*, hal. 162



B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar ‘terap’. Penerapan merupakan prses, cara, perbuatan menerapkan yang berarti mengenakan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

2. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.¹¹ Ciri pokok dalam bahasa jurnalistik ialah penghemata kata dan kalimat. Dengan kata lain, kata da kalimat yang digunakan efisien dan efektif.¹²

⁹ Qodratillah, Meity Taqdir dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, 2011), hal. 550

¹⁰ <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1> diunduh pada tanggal 21/6/2016 pukul 15:19 WIB

¹¹ AS Haris Sumadiria, *op.cit.*, hal.7

¹² SEDIA WILING BARUS, *JURNALISTIK*, (Jakarta: erlangga, 2011), hal. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lead (berita)

Teras yang erupakan terjemahan dari kata *lead* (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Ibarat musik, teras itu merupakan intro. Kemampuan wartawan mengikat pembaca terutama terlihat dari bagian ia membuat teras. Teras seharusnya mampu membangkitkan minat, perhatian, dan rasa ingin tahu yang ditulis secara ringkas.¹³

4. Berita Politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintah dan negara. Politik di sini harus diartikan sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan rakyat, pemerintahan, dan negaa demi mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersama yang luhur, yaitu pebaikan hidup atau nasib bangsanya.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: **bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada penulisan berita politik di surat kabar Haluan Riau edisi Januari 2018?**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik pada lead berita politik di surat kabar Haluan Riau.

¹³ *Ibid*, hal. 69-70

¹⁴ *Ibid*, hal. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang berguna bagi mahasiswa khususnya jurusan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik. Dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meneliti lebih dalam tentang masalah ini.
- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penulisan yang baik dan benar menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar pula.
- Sebagai syarat penulis untuk menyelesaikan perkuliahan Program Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teknik penerapan bahasa jurnalistik. Menghasilkan karangan ilmiah, sekaligus mengetahui tata cara melakukan penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif atau kuantitatif).
- Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan akan bahasa jurnalistik yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penelitian

Agar lebih terstruktur dalam penelitian ini maka dapat dikelompokkan sesuai dengan yang penulis susun, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Yang terdiri dari kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III: metodologi Penelitian

Yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum (subyek penelitian)

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB VI: Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.